



## **Peran *Big Five Personality* pada Implementasi Manajemen Sekuriti Mahasiswa**

**Edy Soesanto<sup>1</sup>, Mega Widyastuti<sup>2</sup>, Andreas Corsini Widya Nugraha<sup>3</sup>**

Program Studi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

e-mail: [edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [202110515122@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515122@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>,  
[andreas.corsini@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:andreas.corsini@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran *big five personality* pada implementasi manajemen sekuriti mahasiswa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 36 mahasiswa. Hasil uji asumsi menggunakan *independen samples test* menunjukkan hasil signifikansi  $0,188 > \alpha$  yang berarti tidak terdapat peran *Big Five Personality* pada implementasi manajemen sekuriti mahasiswa. Jika individu sudah memahami bagaimana cara melakukan manajemen pekerjaan, waktu, emosi, dan dapat bersikap secara profesional dalam kehidupan sehari-hari, maka yang bersangkutan mampu mengimplementasikan manajemen sekuriti dengan baik. Sedangkan individu yang belum atau tidak memahami bagaimana cara melakukan manajemen pekerjaan, waktu, emosi, dan bersikap secara profesional dalam kehidupan sehari-hari, maka yang bersangkutan tidak mampu mengimplementasikan manajemen sekuriti dengan baik. Jika yang bersangkutan tidak segera menyadari pentingnya memahami ilmu manajemen dan mengimplementasikannya maka akan cenderung berakibat pada depresi, percobaan bunuh diri, sampai tindakan bunuh diri.

**Kata Kunci:** *Kepribadian 5 Faktor, Manajemen Sekuriti, Mahasiswa.*

### **Abstract**

This research was conducted to determine the role of the big five personalities in the implementation of student security management using quantitative research methods. The number of subjects in this research was 36 students. The results of the assumption test using the independent samples test showed a significance result of  $0.188 > \alpha$ , which means there is no role of the Big Five Personalities in the implementation of student security management. If an individual already understands how to manage work, time, emotions, and can behave professionally in everyday life, then the person concerned is able to implement security management well. Meanwhile, individuals who do not or do not understand how to manage work, time, emotions and behave professionally in everyday life will not be able to implement security management properly. This will then result in prolonged stress due to their inability to carry out security management. If the person concerned does not immediately realize the importance of understanding management science and implementing it, it will tend to result in depression, suicide attempts, and even suicide.

**Keywords:** *Big Five Personalities, Security Management, Students.*

## PENDAHULUAN

Pikiran, perasaan, dan lingkungan yang secara konsisten dalam waktu yang cukup lama dan situasi yang relevan merupakan unsur pembentuk kepribadian seseorang. Kepribadian merupakan sebuah pola perilaku 'khas' yang kemudian disebut sebagai 'karakter' yang menjadi respon alami pada berbagai situasi. Selanjutnya, kepribadian merupakan unsur yang memengaruhi kognisi, motivasi, dan perilaku seseorang dalam menjalankan hidup (Santi, 2020).

Pada 10 Oktober 2023, diakses pada 18 Oktober 2023 seorang mahasiswa aktif di Universitas di Yogyakarta melakukan percobaan bunuh diri dengan cara melompat dari tower Sutet. Dugaan sementara, korban mengalami depresi dan yang memicu tindakan percobaan bunuh dirinya adalah keinginan untuk bertemu dengan sang ayah yang tak kunjung terealisasikan (Saputro & Rahadi, 2023). Dalam berita yang lain, masih terkait dugaan depresi, dalam seminggu terdapat 2 kasus bunuh diri yang dilakukan oleh mahasiswa di daerah Semarang.

Meningkatnya kasus percobaan bunuh diri dan bunuh diri yang dilakukan mahasiswa menjadi sebuah pertanyaan besar dikalangan orang-orang yang mendalami disiplin ilmu Psikologi dan orang yang menekuni profesi Psikologi. Mengapa hal ini bisa terjadi? Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk mengetahui salah satu dugaan penyebab maraknya kasus percobaan bunuh diri dan bunuh diri dikalangan mahasiswa, yakni dikarenakan kepribadian yang memengaruhi manajemen sekuriti pada mahasiswa. Ketika seseorang dengan kepribadian tertentu tidak mampu mengenal dirinya dengan baik, maka implementasi manajemen sekuritipun sulit untuk dilakukan, begitupun sebaliknya.

Terdapat beberapa teori terkemuka yang membahas tentang tipe kepribadian, diantaranya *big five personality*, *jung's personality*, tipe kepribadian menurut Hippocrates dan Galenus, dan Friedman dan Roseman. Pada pembahasan kali ini, penulis berfokus pada tipe kepribadian teori "*Big Five Personality*" yang dikemukakan oleh Goldberg (1981). *Big five personality* adalah teori kepribadian yang mengacu pada lima faktor dasar tipe kepribadian seseorang yang dinilai dapat memengaruhi seseorang dalam menjalankan hidup terutama mengimplikasikan manajemen sekuriti untuk membuat hidup menjadi lebih efisien (Santi, 2020).

Secara umum, model teori *big five personality* yang dikemukakan oleh Goldberg (1981) merupakan hasil dari variasi sifat dan skala kepribadian yang lebih luas untuk menggambarkan struktur kepribadian berdasarkan hipotesis leksikon. Teori *big five personality* dan komponen-komponennya seperti kuesioner, inventarisasi kepribadian, bukti empiris, dan hasil penerapannya tidak menghasilkan kepribadian secara menyeluruh. Namun kenyataannya teori *big five personality* masih menjadi acuan yang banyak digunakan untuk mengukur kepribadian seseorang secara garis besar. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, kepribadian merupakan unsur yang memengaruhi kognisi, motivasi, dan perilaku seseorang dalam menjalani hidup (Abood, 2019). Maka dari itu, kepribadian yang diukur melalui teori *big five personality* mungkin merupakan unsur yang juga memengaruhi manajemen sekuriti pada mahasiswa.

Menurut John & Srivastava (1999), Aspek-aspek dalam teori *big five personality*: 1) *Extraversion*, mewakili perilaku seseorang yang memiliki khas pada keterlibatan sosial, tingkat energi, dan ketegasan. Seseorang yang memiliki skor *extraversion* yang tinggi sangat menyukai kegiatan sosial, nyaman dalam mengekspresikan diri dalam kelompok sosial, dan memiliki rasa antusias dan kegembiraan yang tinggi. Karakteristik *ekstraversi* merupakan kebalikan dari karakter introvert yang cenderung memiliki kepribadian yang tertutup secara sosial dan sulit mengekspresikan diri dalam lingkungan sosial. Beberapa karakter yang dimiliki seseorang dengan kepribadian *extraversion*, yaitu: banyak bicara, energik, suka melakukan eksplorasi terhadap potensinya, mudah bergaul, dan tidak pemalu; 2) *Agreeableness*, mewakili perilaku seseorang yang khas pada pengungkapan kasih sayang, rasa hormat, dan penerimaan orang lain. Seseorang yang memiliki skor *agreeableness* yang tinggi unggul dalam sikap kepedulian emosional pada kesejahteraan orang lain dengan memperhatikan preferensi pribadi dan memiliki kecenderungan berpikir positif terhadap orang lain di lingkungan sosialnya. Beberapa karakter yang dimiliki seseorang dengan kepribadian *agreeableness*, yaitu: tidak suka mencari kesalahan orang lain, penolong dan tidak egois, pemaaf dan tidak menyukai keributan, dapat dipercaya, kesulitan untuk memulai interaksi dalam lingkungan sosialnya, dan suka bekerjasama; 3) *Conscientiousness*, mewakili perilaku khas dalam organisasi, tanggung jawab, dan produktivitas. Seseorang yang memiliki skor *conscientiousness* yang tinggi menyukai keteraturan, kemampuan berpikir secara sistematis, pekerja keras, dan memiliki komitmen yang tinggi pada tugas dan kewajibannya. Beberapa karakter yang dimiliki seseorang dengan kepribadian *conscientiousness*, yaitu: memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi, pekerja handal, merasa harus menyelesaikan pekerjaan yang sudah dimulai, pengelolaan efisiensi pekerjaan yang baik, perencanaan, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain; 4) *Neuroticism*, mewakili perilaku khas pada stabilitas emosi yang cenderung negatif. Seseorang yang memiliki skor *neuroticisme* yang tinggi cenderung mengalami perubahan suasana hati yang ekstrem, mudah cemas dan sedih meski tanpa sebab. Beberapa karakter yang dimiliki seseorang dengan kepribadian *neuroticism*, yaitu: mudah sedih hingga depresi, pengelolaan emosi yang kurang baik, mudah tersinggung dan moody, mudah panik, dan memiliki rasa khawatir yang berlebihan; 5) *Openness*, mewakili perilaku khas pada rasa keingintahuan yang tinggi, seorang intelektual, peka terhadap nilai estetika, dan imajinatif. Seseorang yang memiliki skor *openness* yang tinggi sangat senang berpikir dan belajar, menyukai kesenian dan keindahan dan seorang yang senang membuat ide-ide orisinal. Beberapa karakter yang dimiliki seseorang dengan kepribadian *openness*, yaitu: suka membuat ide-ide baru, memiliki rasa penasaran yang tinggi, seorang pemikir, imajinatif dan kreatif, dan menyukai bidang seni.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi *Coping* pada Mahasiswa Ditinjau dari *Big Five Personality*” Kepribadian dan strategi *coping* jenis *problem-focused coping* (PFC) dan *emotion-focused coping* (EFC) yang dilakukan pada 422 mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa PFC dan EFC memiliki hubungan dengan semua tipe kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *coping* individu dalam menghadapi masalah memiliki hubungan positif dengan semua tipe kepribadian (Lestari, 2021).

Pada penelitian lain, menunjukkan bahwa kepribadian memiliki pengaruh pada stress kerja perawat. Ketika individu memiliki kepribadian yang kuat maka stress kerja yang akan dialami akan menurun dan sebaliknya. Kemudian berdasarkan analisis deskripsi dari kepribadian, kesadaran memiliki pengaruh yang besar terhadap stress kerja (Hamid et al., 2021).

Selain kepribadian, komunikasi memiliki peran penting dalam suatu pekerjaan terutama sebagai petugas masyarakat. Komunikasi merupakan alat koordinasi terkait suatu hal baik dengan rekan kerja maupun atasan. Hal ini sangat erat hubungannya dengan pengamanan/manajemen sekuriti dalam internal organisasi (Pradhana & Wibowo, 2020).

Manajemen sekuriti merupakan serangkaian kegiatan sekuriti yang telah diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan kata yang diambil dari bahasa Perancis kuno *management* yang berarti melaksanakan dan mengatur. Manajemen merupakan seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dalam kata lain, orang yang melakukan manajemen memiliki tugas untuk memberi arahan dan mengawasi jalannya suatu pekerjaan sampai pekerjaan tersebut selesai. Dalam organisasi, orang yang melakukan manajemen disebut sebagai manager. Seorang manager bertanggungjawab pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi seefektif dan seefisien mungkin. Keberhasilan dari proses pelaksanaan ini tergantung pada tujuan dan perencanaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, manajemen berfungsi sebagai alat untuk menentukan keefektifan dan keefisienan proses pelaksanaan tujuan (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2020).

Menurut James A.F. Stoner (1982) manajemen merupakan serangkaian proses dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian upaya, dan kegiatan atau pekerjaan seseorang untuk mencapai tujuan. Proses ini dapat diartikan juga sebagai sistematis pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh dari tahap perencanaan sampai mencapai tujuan yang saling terintegrasi satu sama lain.

Sekuriti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keamanan dan rasa bebas dari bahaya atau kekhawatiran. Menurut Tarwoto dan Wartonah (2010), keamanan tidak hanya mencakup pencegahan terhadap rasa sakit atau cedera tetapi juga keamanan dalam aktivitas, termasuk rasa stress dan kesehatan secara umum. Keamanan sendiri merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menjaga kestabilan.

Kepribadian seseorang merupakan unsur yang memengaruhi kognisi, motivasi, dan perilaku seseorang dalam menjalankan hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *big five personality* pada implementasi manajemen sekuriti mahasiswa.

## **METODE**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2014), Metode penelitian kuantitatif disebut juga sebagai metode penelitian bersandar pada

filsafat positivisme, karena penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data dengan pendekatan kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

Sugiyono (2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik umum yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti berpedoman pada penentuan jumlah sampel yang dikemukakan oleh Roscoe (1975) yaitu jumlah sampel ideal antara 30 sampai 500 sampel (Luanglath, 2014). Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data sampel sebanyak 36 subjek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Pada penelitian ini, jumlah responden dalam pengisian kuesioner yaitu berjumlah 36 orang dengan jumlah 21 perempuan dan 15 laki-laki dengan persentase 58% perempuan dan 42% laki-laki.

Tabel 1. Profil Responden

	Jenis kelamin	N	Persentase
Responden	Perempuan	21	58%
	Laki-laki	15	42%
	<b>Total</b>	36	100%

### Validitas dan Reliabilitas

Menurut Azwar (2010), suatu alat tes dinyatakan memiliki validitas yang baik jika mampu memberikan pengukuran yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan melihat pada nilai minimum koefisien korelasi aitem total sebesar  $>0,30$  (Azwar, 2015). Hasil uji validitas Skala *Big Five Personality* menunjukkan nilai *Corrected Item Total Correlation* total bergerak dari 0,109-0,617. Berdasarkan hasil validitas tersebut, dinyatakan 8 aitem pernyataan gugur karena memiliki skor validitas  $<0,30$ .

Hasil uji reliabilitas skala *Big Five Personality* menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,852 yang berarti bahwa skala ini mampu mencerminkan 85,20% variasi skor murni subjek. Sehingga skala persepsi *Big Five Personality* ini layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	25

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan aplikasi SPSS 26 yang menghasilkan skor signifikansi sebesar  $0,200 > \alpha (0,05)$ . Dari skor signifikansi yang diperoleh dari skala *big five personality*, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total Skor
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	40.86
	Std. Deviation	5.576
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.089
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

### Uji Asumsi

Uji asumsi penelitian ini menggunakan uji Independent Samples Test (T Test) menggunakan aplikasi SPSS 26 yang menghasilkan skor signifikansi sebesar  $0,188 > \alpha$  (0,05). Dari skor signifikansi yang diperoleh dari skala *big five personality*, maka dapat disimpulkan bahwa *big five personality* tidak memiliki peran pada implementasi manajemen sekuriti mahasiswa.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Total Skor	Equal variances assumed	1.802	.188	.234	34	.816	.448	1.911	-3.436	4.331
	Equal variances not assumed			.244	33.718	.808	.448	1.831	-3.275	4.170

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

### Analisis

Berdasarkan hasil uji asumsi penelitian yang telah dilakukan, diperoleh skor signifikansi 1,88 yang berarti skor signifikasnsi  $> 0,05$  ( $\alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Big Five Personality* tidak memiliki peran pada implementasi manajemen sekuriti mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Aspek-aspek dalam teori *big five personality* yang mencakup *Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Neuroticism, dan Openness*. Kemudian manajemen sekuriti merupakan serangkaian kegiatan sekuriti yang telah diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam organisasi, orang yang melakukan manajemen disebut sebagai manager. Seorang manager bertanggungjawab pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi seefektif dan seefisien mungkin.

Dengan demikian, kepribadian seseorang meskipun merupakan unsur yang memengaruhi kognisi, motivasi, dan perilaku dalam menjalankan hidup (Santi, 2020). Hal ini tidak berarti seseorang dengan kepribadian tertentu berdasarkan aspek dalam teori Big Five Personality akan memengaruhi

implementasi manajemen sekuriti pada dirinya (dalam hal ini mahasiswa). Jika individu sudah memahami bagaimana cara melakukan manajemen pekerjaan, waktu, emosi, dan dapat bersikap secara profesional dalam kehidupan sehari-hari, maka yang bersangkutan mampu mengimplementasikan manajemen sekuriti dengan baik. Sedangkan individu yang belum atau tidak memahami bagaimana cara melakukan manajemen pekerjaan, waktu, emosi, dan bersikap secara profesional dalam kehidupan sehari-hari, maka yang bersangkutan tidak mampu mengimplementasikan manajemen sekuriti dengan baik. Hal ini kemudian akan mengakibatkan pada stress berkepanjangan karena ketidakmampuannya dalam melakukan manajemen dalam hal pekerjaan, emosi, dan bersikap profesional sehingga jika yang bersangkutan tidak segera menyadari pentingnya memahami ilmu manajemen dan mengimplementasikannya dengan baik maka akan cenderung berakibat pada depresi, percobaan bunuh diri, sampai tindakan bunuh diri.

## KESIMPULAN

Kepribadian seseorang merupakan unsur yang memengaruhi kognisi, motivasi, dan perilaku dalam menjalankan hidup. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *independent samples test*, *Big Five Personality* memiliki peran pada implementasi manajemen sekuriti mahasiswa. Aspek-aspek dalam teori *big five personality* yang mencakup *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, dan *Openness* tidak memiliki peran pada implementasi manajemen sekuriti pada diri seseorang (dalam hal ini mahasiswa). Jika individu sudah memahami bagaimana cara melakukan manajemen pekerjaan, waktu, emosi, dan dapat bersikap secara profesional dalam kehidupan sehari-hari, maka yang bersangkutan mampu mengimplementasikan manajemen sekuriti dengan baik. Sedangkan individu yang belum atau tidak memahami bagaimana cara melakukan manajemen pekerjaan, waktu, emosi, dan bersikap secara profesional dalam kehidupan sehari-hari, maka yang bersangkutan tidak mampu mengimplementasikan manajemen sekuriti dengan baik. Hal ini kemudian akan mengakibatkan pada stress yang berkepanjangan karena ketidakmampuannya dalam melakukan manajemen sekuriti. Sehingga jika yang bersangkutan tidak segera menyadari pentingnya memahami ilmu manajemen dan mengimplementasikannya maka akan cenderung berakibat pada depresi, percobaan bunuh diri, sampai tindakan bunuh diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abood, N. (2019). Big five traits: A critical review. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 21(2), 159–186. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.34931>
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Hamid, A., Savitri, I., Juwita, J., & Yusuf, M. (2021). Pengaruh Kepribadian Terhadap Stress Kerja Perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 227–242. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.19>
- James A.F. Stoner. (1982). *Management*. New York, Prentice / Hall International, Inc., Englewood Cliffts.
- John, O. P., & Srivastava, S. (1999). *The Big Five trait taxonomy: History, Measurement, and Theoretical Perspectives* (pp. 102–138).

- Lestari, R. F. (2021). Acta Psychologia Strategi Coping pada Mahasiswa Ditinjau dari Big Five Personality. *Acta Psychologia*, 3(1), 29–37. <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia>
- Luanglath, I. (2014). Sample Size Determination For Non-Finite Population. *Southeast-Asian J. of Sciences*, 3(2), 141–152.
- Pradhana, F. A., & Wibowo, P. (2020). Analisis Pola Komunikasi Petugas pada Manajemen Sekuriti di Lembaga Masyarakat. *Jurnal Gema Keadilan*, 7(3), 139–154. <https://doi.org/10.14710/gk.2020.9365>
- Santi, K. (2020). Pengaruh Big Five Personality dengan Kejadian Burnout pada Mahasiswa Pendidikan Kedokteran. In *Jimki* (Vol. 8, Issue 1, pp. 64–70).
- Saputro, F. A., & Rahadi, F. (2023). Diduga Depresi, Seorang Mahasiswa Lakukan Upaya Percobaan Bunuh Diri di Tower Sutet. *ReJogja*. <https://rejogja.republika.co.id/berita/s2b35u291/diduga-depresi-seorang-mahasiswa-lakukan-upaya-percobaan-bunuh-diri-di-tower-sutet>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. (2020). *Pedoman Akademik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun Akademik 2020/2021*. Bekasi, Ubharajaya. [http://repository.ubharajaya.ac.id/16849/1/bahan anjar manajemen sekuriri - okto iskandar %26 bu silvia %281%29.pdf](http://repository.ubharajaya.ac.id/16849/1/bahan%20ajar%20manajemen%20sekuriti%20-%20okto%20iskandar%20-%20bu%20silvia%20-%281%29.pdf)
- Watolah, dan T. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.